

BAB V PENUTUP

Cina memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan jumlah penduduk di negara-negara lain di dunia. Kekuatan pada jumlah penduduk yang banyak ini sempat ingin dipertahankan oleh pemerintah Cina, dengan alasan sebagai kekuatan sumber daya manusia yang akan berpartisipasi membangun negara.

Kesadaran akan adanya bahaya yang akan ditimbulkan oleh penambahan penduduk yang cepat baru dirasakan pemerintah setelah hasil sensus pertama keluar, yaitu pada tahun 1953, yang menyatakan keadaan populasi RRC pada waktu itu adalah 602 juta jiwa. Untuk mengatasi lonjakan penambahan penduduk, pemerintah mencoba mengatasinya dengan menyerukan kepada masyarakat untuk menjalankan Keluarga Berencana. Namun program Keluarga Berencana yang semula ditujukan hanya untuk mengendalikan populasi di Cina, tidak dapat segera dilaksanakan karena pemimpin Cina waktu itu, Mao Zedong, tidak segera setuju akan pelaksanaan program Keluarga Berencana tersebut. Pelaksanaan program Keluarga Berencanapun sempat terhenti selama adanya kebijakan politik dalam negeri Lompatan Jauh Ke Depan dan Revolusi Kebudayaan. Selama masa itu, siapapun yang berani mengkritik Mao akan dicap beraliran Kanan, yaitu orang yang menentang ide-ide komunis. Baru pada tahun 1971 program Keluarga Berencana digalakkan lagi sebagai langkah awal dari kebijakan pengendalian penambahan penduduk secara serius.

Persiapanpun diadakan, mulai dari slogan-slogan pendukung program, tenaga penyuluh yang diambil dari kader-kader Partai Komunis Cina, pengadaan

materi alat-alat kontrasepsi dan yang terpenting adalah dana. Untuk lebih mendukung program Keluarga Berencana, pemerintah juga menyempurnakan Undang Undang Perkawinan pada tahun 1980, sehingga kebijakan yang dikeluarkan pemerintah itu naik posisinya dari segi hukum karena diperkuat dengan Undang Undang tersebut.

Dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana, pemerintah Cina terkesan terburu-buru dan agak memaksa rakyatnya. Masa transisi yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya untuk mengerti dan menerima program pemerintah hanya kira-kira 8 tahun. Setelah pada tahun 1971 masyarakat dianjurkan untuk mengurangi jumlah anak, maka pada tahun 1979 pemerintah mencanangkan Program Satu Anak Dalam Satu Keluarga, dengan pengecualian terhadap beberapa suku minoritas dan kasus-kasus tertentu. Kader PKC sebagai tenaga penyuluh menjalankan tugasnya dengan penuh kesungguhan, bahkan dalam beberapa kasus, kedapatan petugas yang kurang mempertimbangkan hak-hak azasi manusia.

Masyarakat di pedesaan yang terbiasa memiliki jumlah keluarga besar untuk membantu bekerja di sawah mengalami kesulitan dalam menerima program pemerintah ini. Karena tidak ada lagi yang membantu, banyak penduduk desa yang meninggalkan kampung halamannya dan bermigrasi ke daerah-daerah lain untuk mencari pekerjaan. Kader Partai yang disebarkan ke seluruh pelosok Cina mengakibatkan jarang ada orang yang bisa menghindar dari program ini. Keinginan untuk memiliki anak kedua dan seterusnya dipendam dalam-dalam atau kalau ingin memaksakan diri, harus mengorbankan penghasilannya untuk membayar denda.

Seperti umumnya suatu kebijakan yang dijalankan dalam suatu negara, program Keluarga Berencana dalam masa-masa awal pemberlakuannya, memang dirasakan rakyat sangat sulit. Apalagi rakyat Cina sangat terkenal dengan kehidupan tradisional yang terbiasa dengan jumlah anggota keluarga besar. Pengguguran kandungan adalah suatu hal yang biasa di Cina, bahkan terjadi penjualan bayi secara ilegal yang dilakukan ibu-ibu yang terlanjur hamil sampai melahirkan di luar jumlah anak yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengertian dan pengorbanan yang diberikan rakyat untuk mendukung program Keluarga Berencana ini sangat besar.

Setelah hampir dua dekade pelaksanaan Program Keluarga Berencana, pemerintah bersama-sama dengan rakyat dapat merasakan hasilnya. Kesehatan rakyat lebih baik, karena keadaan ekonomi masyarakat membaik. Sumber daya alam dapat dikelola dengan terencana, karena penyebaran penduduk sudah mulai dapat dilaksanakan, walaupun belum dapat merata.

Produksi dan daya beli masyarakat meningkat. Demikian pula kesadaran masyarakat akan perlunya mengurangi jumlah anak dalam satu keluarga. Pendidikan anak di sekolah lebih baik karena sekolah tidak lagi menumpuk banyak murid di dalam satu ruang kelas. Guru dapat lebih memperhatikan anak didiknya sehingga mutu pendidikan meningkat. Keberhasilan program Keluarga Berencana dapat memberi dukungan kepada banyak aspek kehidupan seperti yang telah diuraikan di atas.

Namun selain kebaikan yang dihasilkan oleh program Keluarga Berencana di Cina ini ada juga kelemahannya, yaitu masalah manusia lanjut usia (manula). Semakin banyak keluarga yang hanya memiliki satu orang anak. Walaupun pemerintah sudah mengatur dalam Undang Undang bahwa seorang

anak tidak boleh menyia-nyiaakan orang tuanya, kenyataannya, makin banyak manula yang tidak diurus oleh keluarga dan menjadi penghuni panti jompo. Disamping itu apabila manusia produk kebijakan program Keluarga Berencana tahun 1970an telah menjadi manula, jumlahnya akan luar biasa banyaknya, karena gizi yang mereka dapatkan sewaktu muda lebih baik dari pada generasi sebelumnya, maka kemungkinan hidup merekapun lebih lama. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi pemerintah apabila masanya datang, karena pemerintah akan mengeluarkan lebih banyak lagi dana untuk biaya kesehatan, pendidikan Gerontolog, dan kegiatan rekreasi manula.

Para ahli menyarankan, untuk mengatasi masalah manula ini, pemerintah Cina sebaiknya memberikan kelonggaran terhadap kebijakannya, yaitu memperbolehkan adanya kelahiran anak ke-dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, Shouyi (Ed.), *An Outline History of China 1919-1949*. Beijing : Foreign Languages Press, 1993.
- Banister, Judith, "Population Policy and Trends in China 1978-1983", *The China Quarterly* No. 98 (Juni 1984).
- Brown, Harrison (Ed.), *China Among the Nations of the Pacific*. Colorado: Westview Press, 1993.
- Cannon, Terry dan Alan Jenkins (Ed.), *The Geography of Contemporary China. The Impact of Deng Xiaoping's Decade*, Routledge, 1996.
- Chang, Jung, *Wild Swan, Three Daughters of China*, New York : Siron and Schuster, 1991.
- Chen, Kuan-l, "China's Population Policy", *Current History*, September, 1982.
- Dwyer, Denis (Ed.), *China : The Next Decade*, England : Longman Scientific and Technical, 1994.
- Gondomono, Dr, *Membanting Tulang Menyembah Arwah*, Jakarta Pustaka Firdaus, 1996.
- He, Zhouwu (Ed.), *An Intellectual History of China*, Beijing : Foreign Languages Press, 1991.
- Information Office of the State Council Of the People's Republic of China, *Family Planning in China*, Beijing : Information Office of the State Council Of the People's Republic of China, 1995.
- Jiye, Wang dan Terence H. Hull (Ed.), *Population and Development Planning In China*, Sydney : Allen and Unwin, 1991.
- Kallgren, Joyce K, "Family Planning in China", *Current History*, September 1986.
- Li, Zhisui, *The private Life of Chairman Mao*, London : Arrow, 1996.
- Mackerras, Colin dan Amanda Yorke, *The Cambridge Handbook of Contemporary China*, Hong Kong : Colorcraft, 1991.

Merli, M. Giovanna, *"Underreporting of Births and Infant Deaths in Rural China : Evidence from Field Research in One Country of Northern China"*, The China Quarterly No. 155 (September 1998).

Nio, Joelan, *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*, Jakarta : Keng Po, 1961.

Oetomo, Dede, *Cina dan Masyarakatnya*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Qi, Wen, *China: A General Survey*, Beijing: Foreign Language Press, 1989.

Qin, Shi, *China Handbook*, Beijing : New Star Publishers, 1993.

Qin, Shi, *China 1994*, Beijing : New Star Publishers, 1993.

Wang, James C.F, *Contemporary Chinese Politics : An Introduction*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1985.

Wang, Xiu Lun, *"Consequences of China's New Population Policy"*, The China Quarterly No. 100 (December 1984).

Wilson, Dick, *China The Big Tiger, A Nation Awakes*, U.K.: Little, Brown and Company, 1996.

Xiu, Liu, *"A Realistic Population Policy"*, Beijing Reveiw Vol. 27 No. 30 (23 July 1984).

Yeh, K.C. dan Carolyn Lee, *Communist China's Population Problem in 1980's*, Santa Monica : Rahd Corp, 1973.

Sumber Berbahasa Cina :

Ben She Bian, *Zhong Guo Ji Hua Sheng Yu de Wei Da Shi Jian*. Beijing : Zhong Guo Ren Kou Chu Ban She, 1990.

Zhong Hua Ren Min Gong He Guo Hin Yin Fa Quan Shi, Beijing : 1980.